

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program merupakan komponen yang sangat penting dan strategis untuk dibahas, karena program menjadi penentu kualitas suatu organisasi. Sebagaimana Ananda, R., Rafida, T., & Wijaya, C. (2017) menjelaskan bahwa program merupakan kumpulan-kumpulan instruksi dalam bentuk bahasa, kode skema, termasuk persiapan dalam merancang instruksi.¹ Program juga merupakan rancangan struktur, desain, kode skema, maupun bentuk lainnya dengan yang disusun sesuai alur algoritma dengan tujuan mempermudah suatu permasalahan.² Program juga merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait untuk mencapai suatu sasaran yang sama.³ Program juga merupakan rancangan mengenai azas serta usaha (ketatanegaraan, dan perekonomian) yang akan dijalankan.⁴ Program juga merupakan kumpulan kegiatan-kegiatan nyata, sistematis dan terpadu dalam rangka mencapai tujuan.⁵ Dengan demikian, program merupakan suatu kegiatan penjabaran rancangan ke arah pencapaian tujuan dan sasaran strategis, seperti program samisajuku.

¹ Ananda, R., Rafida, T., & Wijaya, C. (2017). Pengantar evaluasi program pendidikan.

² Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).

³ Khairiah, K. Evaluasi Program Tridarma Perguruan Tinggi dalam Pengembangan Sumberdaya Manusia Menuju World Class University Pada Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

⁴ Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal basicedu*, 6(2), 2846-2853.

⁵ Djuanda, I. (2020). Implementasi evaluasi program pendidikan karakter model cipp (context, input, process dan output). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 3(01), 37-53.

Program samisajuku merupakan kegiatan membaca satu minggu satu judul buku. Program samisajuku juga merupakan suatu program transformasi dari guru penggerak, yang merupakan tugas akhir pendidikan guru penggerak untuk mereka membuat program untuk diterapkan dilembaganya masing masing. Program samisajuku sudah dimasukan kedalam struktur program sekolah yaitu program samisajuku ini diwajibkan untuk siswa kelas 4, 5 dan kelas 6. Menggunakan ruang perpustakaan dan ruang kelas atau halaman sekolah. Mitra kolaborasi adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, diknas, komite dan masyarakat setempat. waktu pelaksanaan senin-jumat membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran di mulai 07.15-07.30. Program samisajuku juga merupakan program sangat baik, karena setelah siswa membaca buku satu minggu satu buku, misalnya pada hari senin siswa mengambil buku dan siswa membacanya setiap hari sampai hari jum'at, dan pada hari sabtu siswa menuangkan hasil bacaannya dalam bentuk menulis atau menceritakan kembali isi buku yang telah dibacanya didepan kelas, dan siswa dituntut memiliki kemampuan mengingat dan memiliki mental yang kuat untuk mampu tampil didepan kelas dihadapan teman-temannya. Oleh karena itu, program samisajuku ini menjadi sangat penting karena dapat meningkatkan kemampuan mengingat dan meningkatkan minat baca siswa di sekolah.

Minat baca merupakan sarana untuk mencerdaskan bangsa. Sebagaimana Khairiah, dkk. (2024) menjelaskan bahwa minat baca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan, keinginan, ketertarikan yang

kuat disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan.⁶ Minat merupakan suatu keadaan seseorang yang mempunyai perhatian khusus terhadap sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya.⁷ Minat baca juga merupakan keinginan hati yang sangat besar untuk membaca.⁸ Minat baca merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sumber bacaan tertentu.⁹ Minat baca merupakan perilaku yang positif dan terdapat adanya rasa ketertarikan yang timbul dalam diri siswa terhadap kegiatan membaca yang meliputi kesenangan membaca dan tertarik terhadap buku bacaan.¹⁰ Minat baca merupakan suatu hal pokok dan penting dalam suatu sistem pendidikan yang dapat menciptakan kualitas sumber daya manusia (SDM), melalui bacaan sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan siswa dalam kebiasaan membaca.¹¹

Minat baca merupakan rasa ketertarikan, dan keinginan untuk melakukan membaca, keinginan yang tinggi dalam diri seseorang menimbulkan gairah untuk terus membaca untuk memenuhi kebutuhan,

⁶ Khairiah, K., & Jumanti, O. (2024). Analisis Problematika Pendidikan Anak Usia Dini “Metode Ber cerita, Demonstrasi dan Sosiodrama”. *Al-Khair Journal: Management, Education, And Law*, 1(2), 53-65.

⁷ H Darmidi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2012), h. 307

⁸ A. Heris Hermawan, Wahyu Hidayat, dkk, “Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik”, *Jurnal Isema*, Vol. 5, No. 1, 2020, h. 116

⁹ B. Herawan Hayadi, *Sistem Pakar Penyelesaian Kasus Menentukan Minat Baca, Kecenderungan, dan Karakter Siswa dengan Metode Forward Chaining*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2012), h. 13

¹⁰ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 281

¹¹ Retno Susilowati, Pemanfaatan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Motivasi Membaca Mahasiswa STAINKudus, *Jurnal Libraria*, Vol. 4, No. 1, Juni, 2016

sehingga seseorang selalu berusaha untuk mendapatkan bacaan untuk memenuhi kebutuhannya.¹² Minat baca merupakan perasaan suka terhadap sesuatu dengan melibatkan usaha yang tinggi, sehingga berguna bagi kehidupan di masa depannya. Minat bertujuan antara lain membaca merupakan sebuah kesenangan yang tidak melibatkan berpikir rumit, membaca merupakan pendekatan yang bagus untuk memperluas perspektif seseorang dan mendapatkan informasi, dan membaca merupakan wasilah untuk mendapatkan suatu profesi atau pekerjaan.¹³ Minat baca yang tinggi bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan daya nalar, karena mampu mengolah informasi secara analitis, kritis, dan reflektif.¹⁴ Dengan demikian, minat baca menjadi sangat penting dalam kehidupan seseorang yang lebih baik di masa datang.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan minat baca siswa. Namun, minat baca di kalangan siswa masih tergolong rendah. Sebagaimana hasil penelitian Programme For International Student Assessment (PISA), Faradina (2017) menggambarkan bahwa peserta didik Indonesia menempati peringkat 64 dari 65 negara peserta dalam matematika, sains dan membaca. Rendahnya minat baca membuktikan bahwa proses pendidikan belum mengembangkan kompetensi dan minat baca

¹² Dwi Sunar Prasetyo, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta: Think, 2009), hlm. 58

¹³ Syafitri, N., & Yamin, Y. (2022). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6218–6223. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3207>

¹⁴ Mansyur, U., & Indonesia, U. M. (2019, November). Gempusta: Upaya meningkatkan minat baca. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra II FBS UNM, Desember* (pp. 203-2017).

siswa.¹⁵ Rendahnya minat baca siswa diketahui dari aktivitas siswa di waktu luang, siswa lebih suka bermain daripada menyempatkan diri untuk membaca buku, siswa membaca buku jika guru menugaskan untuk membaca, siswa menunjukkan tidak suka membaca buku, alasannya membaca merupakan kegiatan yang membosankan, siswa mengatakan lebih senang bermain bersama teman-temannya daripada membaca buku pada waktu luang.¹⁶

Minat baca siswa masih rendah terlihat dari tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan yang jarang dilakukan. Siswa lebih memilih di kelas bercerita dengan temannya, dibandingkan membaca buku di perpustakaan.¹⁷ Penyebab rendahnya minat baca dikalangan siswa diantaranya kurikulum pendidikan dan sistem pembelajaran yang belum mendukung pada siswa, masih banyak jenis hiburan, permainan game dan tayangan televisi yang tidak mendidik, kebiasaan masyarakat terdahulu yang telah turun temurun, seperti kebiasaan mendongeng dan bercerita, rendahnya produksi buku-buku berkualitas dan masih adanya kesenjangan penyebaran buku di kelas, rendahnya dukungan dari pihak keluarga yang kesehariannya disibukkan dengan kegiatan-kegiatan

¹⁵ Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triyadi, Y. (2020). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48-57.

¹⁶ Ramadhanti, N. N., & Julaiha, S. (2019). Pemanfaatan sudut baca dalam meningkatkan minat baca siswa di madrasah ibtidaiyah negeri 2 samarinda. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1(1), 39-46.

¹⁷ Triatma, I. N. (2016). Minat baca pada siswa kelas VI sekolah dasar negeri delegan 2 prambanan sleman Yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 5(6), 166-178.

keluarga dan minimnya sarana untuk memperoleh bahan bacaan seperti buku teks.¹⁸

Rendahnya minat baca siswa, tidak hanya dialami oleh madrasah-madrasah dibawa pengelolaan kementerian agama, namun terjadi juga di sekolah-sekolah dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan, khususnya di Sekolah Dasar (SDN) 40 Kabupaten Seluma, sebagaimana hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa minat baca siswa masih tergolong rendah, terlihat pada nilai raport siswa diperoleh data nilai literasi hanya 1,56, dan nilai ini menunjukkan dibawah kompetensi minimum, rendahnya minat baca juga terlihat minimnya minat baca siswa dan masih terdapat siswa tidak tertarik untuk membaca, tidak semangat dalam membaca buku-buku, jenuh membaca, dan bosan untuk membaca, serta masih ada siswa yang sering tertidur ketika disuruh membaca buku.¹⁹ Dengan demikian, untuk mengetahui tingkat minat baca dari program samisajuku tersebut, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap program samisajuku tersebut.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan evaluasi secara mendalam tentang program samisajuku dalam meningkatkan minat baca siswa, dengan judul **“Evaluasi program samisajuku dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 40 seluma”**.

¹⁸ Kurniawan, W., Anam Sutopo, & Minsih. (2021). Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37–42. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v1i1.31>

¹⁹ Observasi hari senin, 11 Desember 2023

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka identifikasi masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa tidak tertarik ke perpustakaan
2. Siswa tidak tertarik membaca
3. Siswa tidak semangat membaca
4. Siswa jenuh membaca
5. Siswa bosan membaca
6. Ketika membaca siswa tertidur

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian, penting untuk menetapkan batasan masalah agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas karena adanya keterbatasan penulis. Penelitian ini dibatasi pada “Program satu minggu satu judul buku (samisajuku) dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 40 Seluma” melalui model CIPP.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konteks program samisajuku dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 40 Seluma?
2. Bagaimana input program samisajuku dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 40 Seluma?
3. Bagaimana proses program samisajuku dalam meningkatkan minat baca

siswa di SDN 40 Seluma?

4. Bagaimana produk program samisajuku dalam meningkatkan minat baca di SDN 40 Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka tujuan khusus penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengevaluasi konteks program samisajuku dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 40 Seluma
2. Untuk mengevaluasi input program samisajuku dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 40 Seluma
3. Untuk mengevaluasi proses program samisajuku dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 40 Seluma
4. Untuk mengevaluasi produk program samisajuku dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 40 Seluma

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap khasanah keilmuan evaluasi program samisajuku dalam meningkatkan minat baca siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan mengenai pentingnya sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka.

b. Bagi Tenaga Pendidik

Dapat memberikan motivasi dalam evaluasi program samisajuku secara efektif dan efisien agar dapat dijadikan sebagai salah satu pendukung kegiatan dalam meningkatkan minat baca siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya program samisajuku dapat mendukung atau meningkat minat baca siswa dan memberi motivasi siswa dalam membaca.

d. Bagi Penulis

Sebagai bahan pertimbangan nantinya bagaimana evaluasi program samisajuku yang efektif dan efisien agar dapat meningkatkan minat baca siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan tesis ini, penulis menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab yang terdiri dari:

BAB I Yaitu pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Yaitu kerangka teori, yang terdiri dari: landasan teori, mengenai manajemen madrasah dan mutu lulusan, penelitian yang relevan dan kerangka pikir.

BAB III Yaitu metode penelitian, yang terdiri dari: tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV Yaitu hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari: deskripsi hasil penelitian dan pembahasan

BAB V Yaitu penutup, yang terdiri dari: kesimpulan, implikasi dan saran.

